

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Olahraga memiliki keterkaitan dengan ilmu terapan lain. Diantaranya adalah berkaitan dengan psikologi olahraga dan juga dalam dimensi sosial. Olahraga memiliki kompleksitas yang tinggi bila di tinjau dalam banyak hal. Olahraga terdiri dari olahraga yang bersifat prestasi, olahraga rekreasi dan juga educational sport atau pendidikan jasmani yang berada dalam lingkungan sekolah. Semua bagian dalam olahraga tentu memiliki kaitan dengan aspek psikologi dan sosial yang akan menjadi pendorong agar prestasi atau kemampuan dalam olahraga mampu berkembang lebih baik lagi, sehingga mampu menghasilkan prestasi olahraga dan mampu memasyarakatkan olahraga sehingga semua lapisan masyarakat mampu merasakan banyak manfaat olahraga yang pada akhirnya ke semuanya itu bisa membangun masyarakat yang tangguh dan berprestasi.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan semakin maju, pemikiran manusia semakin berkembang. Demikian pula dibidang olahraga, manusia berolahraga tidak saja asal bergerak, tetapi mulai menghendaki tujuan untuk mencapai kemajuan dan memperoleh suatu hasil. Untuk memperoleh prestasi dibutuhkan berbagai macam faktor pendukung seperti faktor latihan, bawaan (bakat), kondisi lingkungan dan lain-lain. Namun tidak setiap orang memiliki hasrat tinggi untuk meraih prestasi. Harsono (1988, hlm. 252) menjelaskan bahwa :

Faktor-faktor yang mendorong atlet untuk berprestasi yaitu: “1) Mencari dan mengatasi rasa stres, 2) Usaha untuk memperoleh kesempurnaan, 3) Status, 4) Kebutuhan untuk diakui menjadi anggota kelompok, 5) Hadiah-hadiah, 6) Kejantanan (*masculinity*), 7) Membentuk watak (*character*)”.

Sepakbola merupakan olahraga yang populer diseluruh dunia, usia muda sampai tua menggemari olahraga ini. Sejarah juga menentukan perkembangan olahraga ini. Seperti yang dikemukakan Dalam <http://nagapasha.blogspot.com>. Dijelaskan bahwa :

Sepakbola merupakan olah raga yang dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti ilmiah yang bisa didapat adalah adanya permainan sepakbola di negeri Cina sekitar abad ke 2. Kala itu dinasti Han melatih tentaranya menggunakan “*tsu-chu*” untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit untuk memasukannya kedalam jaring yang diikatkan pada batang bambu.

Sepakbola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepakbola pada saat ini, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa semua begitu antusias ketika membahas tentang sepakbola. Permainan sepakbola dapat dikatakan sebagai olahraga permainan yang sangat menarik dan dapat dimainkan oleh semua golongan umur, karena pada dasarnya permainan sepakbola diciptakan dengan konsep sebuah permainan yang dimainkan dengan menonjolkan unsur kesenangannya dan dimainkan secara beregu. Permainan sepakbola menurut Kosasih (1993, hlm. 103) menyatakan :

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang terdiri dari dua regu dengan setiap regu minimal 7 orang pemain, maksimal 11 orang pemain yang berada dilapangan. Bola dimainkan oleh seluruh tubuh kecuali dengan tangan (kecuali penjaga gawang) dengan dibatasi oleh aturan-aturan tertentu, yang bertujuan untuk memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri dari serangan lawan.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka bertambah pula fungsi dan manfaat dari sepakbola, selain untuk olahraga hiburan dan olahraga prestasi, sekarang juga olahraga sepakbola bisa dijadikan sebagai sarana bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya event-event yang diselenggarakan baik ditingkat nasional oleh induk organisasi olahraga Sepakbola di Indonesia yaitu Persatuan sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) maupun event internasional yang diselenggarakan oleh induk organisasi sepakbola dunia yaitu *Federation International Football Assosiation* (FIFA). Banyak event yang diselenggarakan oleh FIFA, diantaranya adalah Piala Dunia (World Cup) yang merupakan event terbesar yang diselenggarakan oleh FIFA dan berlangsung setiap empat tahun sekali.

Dilihat dari karakteristik sepakbola sebagai olahraga beregu, maka diperlukan kerjasama yang baik setiap pemainnya. Dalam satu tim sepakbola yang berjumlah 11 orang pemain itu, setiap pemainnya mempunyai tugas dan peranannya masing-masing, diantaranya sebagai :

1. Penjaga gawang adalah tembok pertahanan terakhir suatu tim yang bertugas menjaga gawang agar tidak dibobol oleh lawan.
2. Pemain Belakang adalah pemain bertahan yang bertugas sebagai penghalang serangan lawan atau sebagai penjaga pertahanan dari serangan lawan. Juga pemain tengah (Gelandang) adalah pengatur irama permainan dan juga sebagai penghubung antara pertahanan dan penyerang.
3. Pemain depan (Penyerang) adalah pemain yang bertugas sebagai ujung tombak penyerangan yang tugas utamanya membobol gawang lawan.

Untuk menjadi pemain sepakbola profesional, maka seorang pemain sepakbola dituntut untuk mempunyai teknik, fisik, taktik / strategi dan mental yang baik. Dewasa ini dalam permainan sepakbola, selain teknik, taktik dan mental kondisi fisik juga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya terjun ke dunia profesional, karena kondisi fisik dianggap sebagai faktor dasar bagi seorang atlet Sepakbola untuk dapat bertanding dengan baik. Seperti diungkapkan oleh Harsono (1988, hlm. 153) bahwa :

Kondisi fisik pemain baik maka:

1. Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung
2. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, dan kecepatan
3. Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu bertanding
4. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah pertandingan
5. Akan ada respon yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon demikian diperlukan.

Liga Indonesia atau disingkat ligina adalah kompetisi sepakbola antar klub di Indonesia. Liga Indonesia diselenggarakan pertama kali pada tahun 1994 dan merupakan penggabungan dari dua kompetisi sebelumnya. Liga sepakbola utama

(Galatama) dan perserikatan. Liga Indonesia berada dibawah naungan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.

Hingga tahun 1979, kompetisi sepakbola nasional di Indonesia diselenggarakan secara amatir, dan lebih dikenal dengan istilah perserikatan. Pada tahun 1979-1980 diperkenalkan Liga Sepakbola Utama (Galatama). Meski demikian, baik Perserikatan maupun Galatama tetap berjalan sendiri-sendiri. Galatama merupakan kompetisi sepakbola semi professional yang terdiri dari sebuah divisi tunggal (kecuali pada musim tahun 1983 dan 1990 terdiri dari dua divisi). Galatama merupakan salah satu pioner kompetisi semi-profesional dan profesional di Asia selain Liga Hong Kong.

Pada tahun 1994, PSSI menggabungkan Perserikatan dan Galatama dan membentuk Liga Indonesia, memadukan fanatisme yang ada di Perserikatan dan profesionalisme yang dimiliki Galatama. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sepakbola Indonesia pada tahun 2008, PSSI menyelenggarakan Liga Super Indonesia sebagai liga sepakbola professional pertama di Indonesia, menggantikan Divisi Utama sebagai kompetisi tertinggi di Indonesia. Dalam (http://id.Wikipedia.org/wiki/Liga_Indonesia) dijelaskan bahwa :

Saat ini kompetisi di Indonesia dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

Kompetisi non-amatir, diselenggarakan oleh PT Liga Indonesia

1. Liga Super Indonesia
2. Divisi Utama Liga Indonesia

Kompetisi amatir, diselenggarakan oleh Badan Liga Amatir Indonesia

1. Divisi Satu Liga Indonesia
2. Divisi Dua Liga Indonesia
3. Divisi Tiga Liga Indonesia

Sepakbola tidak luput dari suporter yaitu suatu kelompok yang mendukung timnya dengan fanatik, dimana apapun mereka relakan untuk mendukung timnya yang akan bertanding baik secara langsung menton ataupun mendukung melalui media, terkadang tingkat fanatisme seorang pendukung sepakbola di jaman sekarang sering melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan yang membuat para pemain lawannya menjadi tegang ataupun cemas karena tekanan dari suporter yang sangat tinggi akan kemenangan tim yang didukungnya.

Self confidence (rasa percaya diri) erat sekali kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (*self full-filling prophesy*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*), adanya harapan negative serta harapan positif terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan. Harapan negative akan dapat menghasilkan hasil yang negative pada penampilan dan harapan yang positif akan menghasilkan hasil yang positif pula pada penampilan. Kemudian harapan-harapan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh rasa keyakinan diri dimana ia berkeyakinan akan mampu menyelesaikan atau merampungkan tugas nya dengan baik.

Percaya diri atau *self confidence* dapat dikatakan sangat penting bagi seorang atlet dalam menghadapi suatu pertandingan. Pernyataan Weinberg (1995) yang dikutip Ibrahim dan Komarudin (2007, hlm. 83) memberikan definisi bahwa : ‘*Confidence as the the believe that you can successfully perform a desired behaviour*’. Artinya percaya diri adalah kepercayaan bahwa diri anda bisa menampilkan keberhasilan sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Percaya diri dapat ditandai dengan tingginya harapan untuk sukses. Percaya diri juga dapat membantu atlet dalam aspek : 1) *positive emotion*; 2) *concentration*; 3) *goals*; 4) *effort*; 5) *game strategy*; 6) *momentum*.

Percaya diri merupakan modal utama seorang atlet untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor atlet itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Dalam pencapaian prestasi atlet sering dihadapkan pada situasi-situasi pertandingan, sehingga hal ini dapat memberikan persepsi mengancam bagi diri atlet. Atlet sering terbawa pada situasi yang tegang, sehingga memudahkan bagi dirinya menjadi stress dan cemas. Untuk dapat mengatasi situasi-situasi tersebut, maka dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *hubungan tingkat kepercayaan diri Atlet sepakbola Persib Bandung U21 dengan performa tim pada kompetisi Liga Super Indonesia*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan performa tim sepakbola Persib Bandung U21 pada kompetisi Liga Super Indonesia ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar hubungan tingkat kepercayaan diri atlet Sepakbola Persib Bandung U21 dengan performa tim pada kompetisi Liga Super Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pelatih maupun atlet bahwa ada pengaruh baik tentang hubungan tingkat kepercayaan diri atlet sepakbola dengan performa tim pada kompetisi Liga Super Indonesia yang akhirnya menentukan baik buruknya seorang pemain dalam suatu pertandingan tersebut.

2. Secara praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah, pengembangan ilmu pengetahuan dan kepustakaan guna mengembangkan konsep pemahaman terhadap hubungan tingkat kepercayaan diri pemain Sepakbola Persib U21 dengan performa atlet di tim pada kompetisi Liga Super Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab II : Meliputi kajian pustaka, kerangka penelitin, dan

hipotesis peneliti. Bab III : Meliputi metodologi penelitian, populasi, sampel, desain penelitian, definisi operasional, agenda penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan, dan analisis data. Bab IV : Meliputi hasil pengolahan data, analisis diskusi penemuan, dan pembahasan data. Bab V : Meliputi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.